

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, dan membimbing manusia menuju tingkat paling sempurna. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar agar siswa menjadi aktif yang mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dimiliki oleh setiap siswa ialah kesadaran atas tanggung jawab dirinya dengan penuh keyakinan bahwa belajar itu penting bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pendidikan adalah suatu pengajaran dan pelatihan dalam proses perubahan perilaku individu atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia (Uhbiyati, 2007). Pendidikan pada hakikatnya ialah proses belajar secara sadar dan terancang untuk menghidupkan suasana belajar menjadi aktif dalam meningkatkan potensi siswa yang dimilikinya.

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19. Salah satu negara yang kena imbas wabah tersebut ialah Indonesia.

Untuk mengurangi mata rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah membuat peraturan baru tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, anjuran protokol kesehatan dan *work from home*. Aturan ini berlangsung pada semua bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 dan 15 Tahun 2020 menyampaikan untuk memutus penyebaran virus Covid-19 maka pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring atau *online* (Gultom et al., 2022). Situasi ini membuat aktivitas belajar mengajar menjadi terganggu. Namun, pendidikan harus tetap beroperasi sehingga peraturan Menteri Pendidikan memutuskan untuk aktivitas belajar di rumah selama pandemi.

Setelah diterapkan pembelajaran daring lebih dari satu tahun, ternyata banyak menimbulkan dampak yang negatif bagi siswa. Masalah yang terjadi selama pembelajaran *online* ialah kurangnya aktivitas dan interaksi. Siswa menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab tugas sekolah dalam belajarnya. Hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya pemerintah membuat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Keputusan tersebut mengizinkan siswa untuk kembali belajar di sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kebijakan yang ditetapkan dalam SKB Empat Menteri tersebut sekaligus menekankan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan, tetapi tidak diharuskan. Akan tetapi, pemerintah daerah harus memantau beberapa faktor dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka di setiap daerah (Sri Wahyuni, 2021).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face to face* dalam suatu kelas atau ruangan yang dibatasi jumlah siswa dan durasi belajar (Nissa & Haryanto, 2020). Pembelajaran seperti ini mulai diterapkan sejak adanya aturan baru

mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi Covid-19 yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sebab adanya wabah *Coronavirus* (2019) atau Covid-19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini yang melanda di Indonesia bahkan seluruh dunia.

Aktivitas belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas akan berjalan dengan baik apabila motivasi belajar dapat tercapai. Menurut (Sardiman, 2012) motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan menghasilkan arah yang lebih baik, sehingga tujuan yang dicapai dapat terwujud. Adapun menurut Uno (2012) menyebutkan bahwa munculnya motivasi belajar karena adanya faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor tersebut dapat menyebabkan rangsangan tertentu, sehingga seseorang berminat untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih semangat.

Menurut Sagala (2007), pembelajaran tatap muka terbatas akan meningkatkan motivasi belajar siswa apabila adanya dorongan dari dalam diri siswa dan usaha yang tekun yang dapat membuat siswa selalu ingin belajar dan mendapat hasil yang lebih baik. Selain itu, guru harus mengembangkan pembelajaran dengan baik agar siswa merasakan adanya dorongan untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Attaqwa 04 Bekasi termasuk sekolah yang terkenal di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, MTs Terpadu Attaqwa 04 sedang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi ini. Hal ini dilakukan karena dampak pandemi yang sedang terjadi di Indonesia yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara *full day* menjadi setengah hari sesuai jadwal yang telah ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2021 bahwa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi terdapat permasalahan utama yang terjadi yaitu siswa belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di masa sekarang yang menyebabkan motivasi belajar mereka terganggu. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran *online*, yang mana pembelajaran tersebut mereka tidak memperhatikan sepenuhnya materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas. *Pertama*, pembelajaran tatap muka pada kondisi saat ini masih banyak bermunculan kasus Covid-19 di dunia pendidikan sehingga siswa ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran. *Kedua*, siswa belum bisa sepenuhnya mentaati kebijakan yang baru dan bertindak sesuai dengan protokol kesehatan. *Ketiga*, durasi belajar yang sangat pendek. Maka dari itu hasil pembelajaran dan motivasi siswa menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Penelitian terhadap Siswa Kelas IX Mts Terpadu Attaqwa 04 Bekasi)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi.
2. Motivasi belajar siswa di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang peneliti kemukakan di atas maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai tambahan wawasan bagi pembaca tentang pembelajaran pada masa sekarang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat dalam aktivitas belajar di sekolah.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan siswa harus tekun dalam pembelajaran tatap muka terbatas agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bekal di masa yang akan datang.

### **E. Kerangka Berpikir**

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan. Sesuatu yang dilaksanakan atau dikerjakan disebut aktivitas, baik itu fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar menurut Wijaya (2015) ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bisa membawa ke arah yang lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Aktivitas belajar adalah semua pengetahuan yang wajib didapat dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri dan bekerja sendiri dengan keadaan yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Selama proses pembelajaran siswa diharuskan untuk mempunyai aktivitas dalam belajar, yakni mendengarkan, memperhatikan, mengamati dan mencerna apa yang telah disampaikan oleh guru, di samping itu para siswa memberikan umpan balik kepada guru berupa pertanyaan atau pendapat untuk mengaktifkan suasana pembelajaran (Sardiman, 2012).

Kemauan belajar siswa merupakan salah satu indikator dari aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang mengacu pada proses pembelajaran ialah kegiatan aktivitas seperti menanggapi, bertanya, mendengarkan dengan baik, menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas, serta mengerjakan tugas-tugas dengan tekun. Aktivitas yang muncul dari diri siswa akan menghasilkan pengetahuan dan keahlian yang mengarah pada perkembangan potensi belajar.

Indikator aktivitas menurut Paull B. Diednich dalam Sardiman (2012) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan pelajaran, memperhatikan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: bertanya, mengajukan pendapat, diskusi, memberi saran, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti: mendengarkan percakapan, diskusi, pidato.

4. *Writing activities*, seperti: menulis pekerjaan rumah, karangan, menyalin.
5. *Mental activities*, seperti: menanggapi, memberi kritik, memecahkan soal, mengambil keputusan, menganalisis.
6. *Emotional activities*, seperti: merasa jenuh dan bosan, bersemangat, gugup, ragu-ragu, bergairah.
7. *Drawing activities*, termasuk di dalamnya yaitu: menggambar, membuat tabel, peta dan grafik.
8. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, meresapi dan bermain.

Berdasarkan indikator aktivitas di atas, akan dibatasi aktivitas yang lazim dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya: 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activities*.

Motivasi belajar yang kuat akan menghasilkan pembelajaran yang berhasil. Menurut Ainurrahman (2012) tanda siswa sudah mempunyai kesadaran dalam diri untuk belajar dengan giat yaitu munculnya motivasi belajar yang mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi harus memiliki inovasi yang baru agar menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Motivasi berarti dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu (Syah, 2020). Menurut Hamalik (2008) motivasi berubahnya perasaan atau reaksi yang kuat dari dalam diri seorang individu untuk mencapai suatu tujuan motivasi belajar menurut (Sardiman, 2012) adalah gerakan atau dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang menumbuhkan aktivitas belajar yang menjamin berlangsungnya dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan terpenuhi. Berdasarkan sifatnya motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri



seseorang (ekstrinsik) (Dimiyati, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menjadi lebih mudah untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Adapun indikator motivasi yang digunakan pada penelitian ini menurut Uno (2012) adalah sebagai berikut:

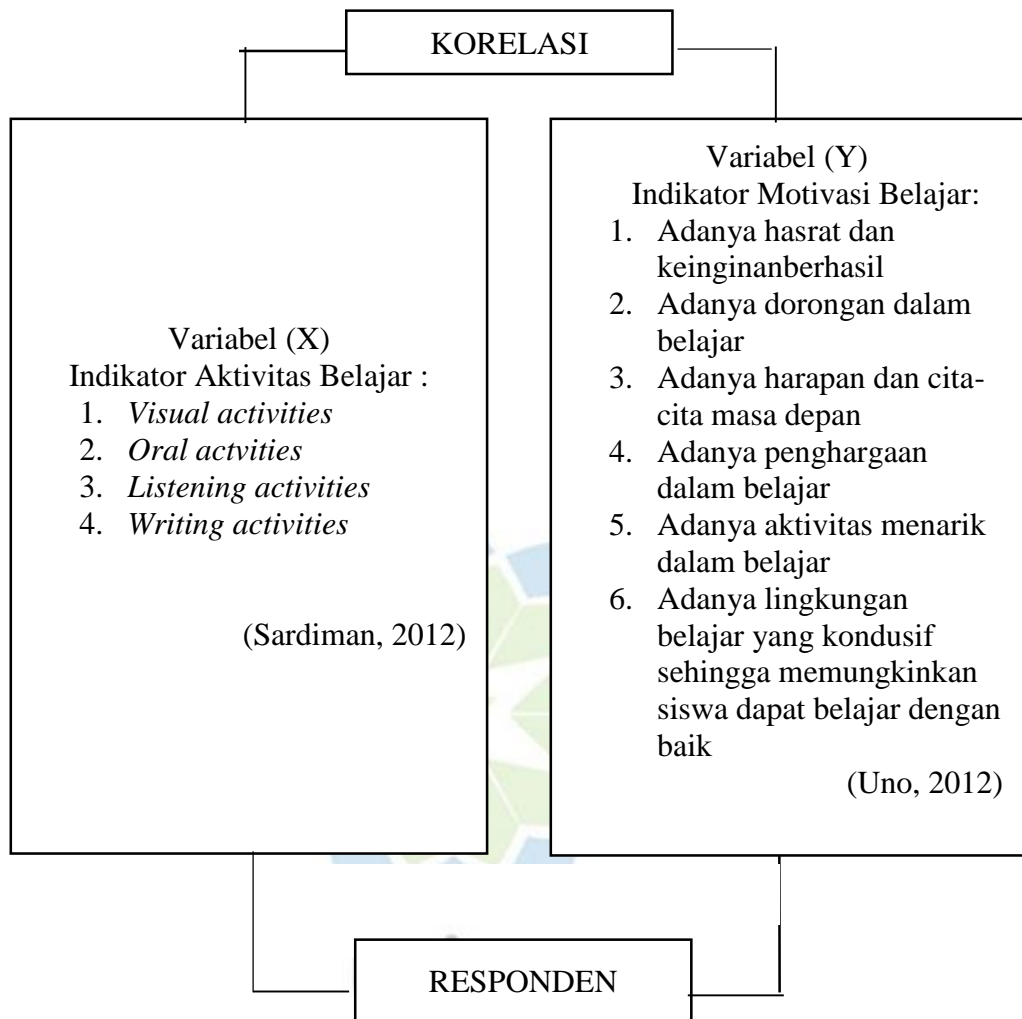
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan teori:







ST INSPIRASI BERPIKIR TELAAH NISWATI  
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditentukan dalam pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang terkait, belum merupakan jawaban empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga bisa diartikan sebagai jawaban teoritis (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel (X) aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dan variabel (Y) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap

muka terbatas dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak .

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti mengacu pada taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Robiyatul Adawiyah (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang)*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas pembelajaran PAI dengan akhlak mereka di sekolah berdasarkan hasil uji korelasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,15 dan  $t_{tabel}$  sebesar 36,1 maka terbukti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta hasil pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 37% dan 63% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Ayu Maria Astuti (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Online Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Conggeang Kabupaten Sumedang)*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran online dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memperoleh angka korelasi sedang atau cukup sebesar 0,09 dan kadar pengaruhnya sebesar 5%.

3. Fahrizal Nur Sholeh (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran PAI secara Daring/online ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangandaran)*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y dengan memperoleh angka korelasi sebesar 0,41 dengan taraf signifikan 5% termasuk kategori sedang atau cukup pada interval 0,40-0,60 dan 83,19% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, maka penelitian ini membahas tentang aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penyebaran angket.

